

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat kuantitatif dan diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik yang terdapat dalam laporan keuangan sangatlah sulit untuk diukur dan untuk memastikan laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan seperti manajemen maupun prinsipal atau pemilik maka dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan tentang kebenaran laporan keuangan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Profesi akuntan publik juga sering disebut sebagai auditor independen yang dikalangan masyarakat dimaknai sebagai profesi kepercayaan masyarakat. Dalam menjalankan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan yang bertujuan untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik. Dimana standar umum mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit yang tentu menjadi cerminan kualitas pribadi auditor tersebut. Sedangkan standar pekerjaan lapangan

dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007). Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007). Kualitas audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Seorang akuntan publik yang cenderung menunjukkan sikap profesionalismenya dalam menjalankan pekerjaannya yang tidak mempunyai kepentingan pribadi melainkan sebatas pekerjaan dan selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan telah sesuai sebagai pihak yang independen untuk memberikan jaminan tentang asersi manajemen. Pekerjaan dianggap berkualitas jika seorang auditor memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan dan seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan tersebut. Lilis (2010) Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi, tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi atas semua tindakan dan keputusan yang diambil maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Peningkatan pengetahuan senantiasa harus dilakukan seorang auditor sebagai salah satu cara untuk maksimal dalam

praktik audit sehingga auditor menjadikannya sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan audit setiap harinya. Bertambahnya pengalaman karena mengikuti tingkat penerapan pengetahuan yang maksimal yang dimiliki auditor. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan kompetensi menunjang auditor untuk menyelesaikan audit secara efektif dan meningkatkan pekerjaan audit semakin baik. Disamping itu seorang auditor semestinya menjalankan profesi audit tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan-ketentuan tersebut membatasi seorang auditor dalam pelaksanaan audit untuk tidak bersikap curang dalam pengambilan keputusan laporan hasil audit. Sikap yang dimiliki auditor tersebut dapat mencerminkan kualitas audit yang ia hasilkan. Di era modern sekarang banyak bidang profesi tidak menjalankan praktek profesinya secara benar sehingga banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang tentu akan berdampak pada keberlangsungan suatu bidang profesi tersebut sehingga memunculkan penilaian buruk masyarakat. Kegiatan audit sebagai salah satu elemen penting untuk menilai baik atau buruknya sebuah perusahaan dan hasil audit juga sering dijadikan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Kota Semarang yang merupakan ibukota dari Jawa Tengah dan termasuk 5 kota besar Indonesia dapat disebut sebagai pusat perekonomian wilayah Jawa Tengah dengan bidang perekonomian baik perusahaan manufaktur, jasa, dan perusahaan lainnya tentu membutuhkan penilaian audit sebagai salah satu bahan evaluasi untuk mengambil keputusan. Pihak ketiga yaitu auditor independen harus mampu menjadi partner para pemilik perusahaan untuk menilai sebuah perusahaan dari kegiatan auditing.

Penelitian yang dilakukan (Okliwia dan Marlinah, 2014) dengan judul penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit yang hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Okliwia dan Marlinah, 2014) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lilis (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Restu dan Nastia (2013) melakukan penelitian yang sama menggunakan variable kompetensi dan independensi yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Eka dan Emmatrya (2015) menunjukkan hasil positif bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) juga menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lauw *etc* (2012) melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sementara independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan perusahaan dan auditor independen dalam menjalankan praktek auditnya sudah sesuai dengan pedoman dan etika profesi atau tidak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan perusahaan dan auditor independen dalam menjalankan praktek auditnya sudah sesuai dengan pedoman, etika profesi atau tidak dan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil

yang tidak konsisten dan adanya perbedaan hasil-hasil penelitian. Maka perlu dilakukan penelitian ulang yang sejenis. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Lilis (2010) dengan judul pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lilis (2010) ialah variable motivasi yang dimasukkan kedalam indikator pertanyaan variable akuntabilitas dan wilayah yang akan dijadikan objek penelitian ini berada di kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi, tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi atas semua tindakan dan keputusan yang diambil maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. “Oklivia dan Marlinah (2014) kompetensi dan independensi negatif terhadap kualitas audit”, “Lilis (2010) kompetensi dan independensi positif terhadap kualitas audit, “Restu dan Nastia (2013) kompetensi dan independensi positif terhadap kualitas audit, “Eka dan Emmatrya (2015) kompetensi positif terhadap kualitas audit, “ Singgih dan Bawono (2010)independensi dan akuntabilitas positif terhadap kualitas audit,”Lauw etc (2012) kompetensi positif dan independensi negatif terhadap kualitas audit. Dari hasil yang berbeda-beda tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang gejala ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
- 2) Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
- 3) Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah :

- 1) Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk menguji apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi:

- 1) Praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya para auditor untuk mengetahui seberapa besar kompetensi, independensi, akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan para auditor semakin baik dan meningkat.

- 2) Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi sebagai literatur maupun referensi pendamping untuk proses belajar-mengajar

khususnya mata kuliah yang berhubungan dengan audit. Dan dapat membuka cakrawala akademisi yang ingin berkarir di kantor akuntan publik.

3) Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mampu mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan seorang auditor, terutama pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.